

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia diartikan menjadi suatu bangsa yang kaya dan mempunyai banyak beranekaragam bentuknya. Terdapat banyak dan perbedaan keyakinan agama yang hidup saling bersandingan satu sama lain serta berbagai macam jenis budaya juga kultur yang saling menjaga dan melengkapi satu sama lain. Kekayaan juga kedamaian ini terbentuk suatu identitas Negara. Sektor pariwisata sangat berperan penting dalam menjaga pelestarian suku budaya juga keindahan wisata di suatu daerah. Tergolong amat strategis sebab dari berbagai macam keunikan yang dimiliki suatu bangsa bisa memotivasi masyarakat. Masyarakat memiliki satu kesatuan yang mempunyai hubungan yang terjalin begitu erat dalam unsure social, unsure social tersebut yakni adat istiadat atau kebiasaan yang dimiliki (Fatchan&Soekanto,2015).

Berbicara tentang kebiasaan juga kultur di Indonesia yang pastinya menjadi suatu kebanggaan sendiri untuk bangsa Indonesia. Muani(2018:12) mengungkapkan bahwa di Indonesia di temui berbagai macam suku budaya yang berbeda-beda. Secara geografis Negara Indonesia adalah suatu Negara kepulauan sehingga hal ini membuat Indonesia menjadi suatu Negara yang sangat amat kayak arena memiliki berbagai macam pulau. Indonesia pun mempunyai berbagai macam adat istiadat dan kultur yang berbagai macam bentuknya di Indonesia memiliki berbagai bentuk tempat yang amat menarik dan memiliki cirri khas yang beda dari lainnya. Dengan demikian, hal ini menjadikan wisatawan memiliki ketertarikan untuk datang mengunjungi

Negara Indonesia juga menelusuri hingga mencari informasi tentang adat istiadat juga kultur yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu, wisatawan domestik pun juga saling berkunjung ke daerah-daerah yang memiliki adat istiadat serta kultur sehingga membuat mereka bisa lebih banyak tahu tentang keanekaragaman budaya di Indonesia.

Sektor pariwisata menjadi bagian yang paling penting dalam merawat serta menjaga pelestarian suku budaya yang ada di Indonesia maupun keindahan suatu wisata di Indonesia. Memiliki tempat yang begitu strategis karena setiap daerah memiliki berbagai macam keunikan yang dimiliki suatu daerah di Indonesia menjadikan masyarakat terdorong untuk mampu mempromosikan dan juga mengembangkan wisata suatu daerah sehingga mampu dikenal wisatawan dengan hal ini dapat membantu perekonomian masyarakat itu sendiri. Tetapi saat ini sektor pariwisata mulai mengalami penurunan wisatawan yang cukup drastis yang diakibatkan oleh wabah virus corona. Sehingga bisa dikatakan hal ini membuat sektor pariwisata mengalami pengurangan masukan sehingga ada kebijakan yang dirancang oleh pemerintah setempat di mana masyarakat boleh melakukan aktivitas berpergian tetapi dengan syarat harus mentaati protokol kesehatan yakni pakai masker, cuci tangan serta jaga jarak. Kondisi pandemi Covid-19 berakibatkan terganggu di rantai pasok global dalam negeri, pasar keuangan, permintaan konsumen maupun dampak negatif di sektor utama salah satunya perjalanan dan pariwisata. Dampak dari pandemi Covid-19 sangat pengaruh pada seluruh rantai nilai pariwisata, perusahaan kecil juga menengah di sektor pariwisata juga ekonomi kreatif (Sugihamretha, 2020)

Dalam industri pariwisata sudah terlihat jelas mengalami kemerosotan yang begitu dominan dari kehadiran wisatawan mancanegara yang berkunjung serta penundaan tiket pesawat terbang, hotel maupun pengurangan pemesanan. Perihal ini disebabkan mengalami pemerosotan drastis sebab keterlambatan berpergian domestik, dan yang paling utama adalah wisatawan domestik, sikap kurang peduli warga supaya melangsungkan berpergian, dikhawatirkan persebaran dampak Covid-19 di area wisata. Efek yang sedang dialami sekarang sudah tertera industri rumpun yang terwujud dibawahnya pun mendapati efek dari pandemic COVID 19 di sektor pariwisata (Sugihamretha, 2020).

Menurut fakta yang sudah ada bahwa dari berbagai macam jenis kebiasaan dan kultur yang sudah ada serta berbagai macam bentuk peninggalan budaya itu tidak juga harus semuanya di kenal oleh public. Begitu banyak atraksi juga kultur yang belum bisa diketahui oleh public bahkan hal ini belum mendapat simpati yang lebih cukup dari pemerintah juga masyarakat local setempat. Kejadian ini menjadi hal yang sangat disayangkan karena memiliki budaya serta kultur yang begitu unik dan memiliki kekhasan yang berbeda dari lainnya sehingga hal ini dijadikan hal sangat amat berharga dan juga harus di jaga dengan baik dengan cara memberikan pengawasan dan juga pelestarian agar tetap terjaga.

Menurut Mappy (Asriady,23:2016) menafsirkan bahwa sebagian perspektif yang tergabung pada sasaran pariwisata budaya diantaranya yaitu semacam acara persalinan, tarian daerah, lagu daerah, music daerah, pernikahan, pakayan adat, serta berbagai macam jenis upacara seperti upacara syukuran

atas panen, bangunan sejarah, warisan tradisional, kain tradisional semacam kain tenun, pergelaran budaya juga pertunjukan daerah rakitan buatan masyarakat setempat juga kultur lainnya.

Kabupaten Nagekeo yaitu Kabupaten yang termasuk atau ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Nagekeo ini memiliki potensi wisata serta adat istiadat yang begitu luar biasa seperti di daerah lainnya di Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Nagekeo memiliki begitu banyak tradisi serta kultur yang berbeda-beda di setiap daerah Kabupaten ini juga memiliki sejarah yang spesifik dan menyimpan ciri khusus individual. Ciri khas adalah dari tradisi-tradisi, tarian daerah serta kultur yang berbeda-beda maupun budaya yang menjadi peninggalan leluhur budaya setempat.

Di Kabupaten Nagekeo memiliki salah satu upacara adat yang biasa disebut Mbela tradisi menjadi sangat dikenal dan diketahui masyarakat karena memiliki kekhasan yang begitu unik sehingga para wisatawan sangat tertarik dengan upacara adat Mbela ini. Tinju adat Mbela ini yakni salah satu tradisi yang dipunyai dari warga Suku Adat Mbare yang berada di Kampung Wewoloe, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo. Upacara adat Tinju Mbela ini cara bertarungnya sangat berbeda dengan tinju modern, tetapi bisa dibilang mempunyai sebagian kemiripan. Tinju Mbela ini diadakan bukan untuk mengetahui soal menang atau kalahnya tetapi sebuah pertarungan sesama lelaki untuk menunjukkan wibawa juga martabat laki-laki.

Tarian Sogoh yaitu sebuah tarian penyembahan yang dilakukan oleh Suku Mbare yang tinggal di Kabupaten Nagekeo tepatnya di Kampung Wewoloe. Tarian Sogoh tidak bisa ditemui sembarang waktu karena tarian ini

mempunyai hal yang tonggak yang ada di dalamnya tarian ini hanya di pilih untuk menyembah arwah para leluhur. Pada waktu itu, saat alam memiliki musim yang begitu panjang yaitu musim kemarau yang sangat berkepanjangan sehingga Tari Sogoh datang untuk dijadikan sebagai tarian pengantar dalam tradisi Mbela ini, kebiasaan tua ini tidak akan bisa musnah begitu saja karena ini merupakan pertandingan tinju dalam sebuah prosesi adat.

Persamaan tinju adat tradisional ini dengan tinju modern adalah sama-sama melakukan pertarungan antar laki-laki tetapi tinju adat tradisional ini diadakan di kampong tepatnya di kampong suku mbare. Petinju adat Mbela ini tidak menggunakan sarung tangan tetapi hanya menggunakan wolet atau kpo yang terbuat dari ijuk yang dipakai dengan cara diikat di tangan petinju. Tinju adat Mbela ini dipimpin oleh Seka (petugas adat) yang bisa disebut wasit yang bertugas untuk mengendalikan para petarung pada saat bertarung agar tidak melakukan penyerangan secara membabi buta sehingga bisa melukai lawannya. Di upacara tinju adat Mbela ini juga memiliki petugas lain yaitu pai mbela yang ditugaskan untuk mencari petarung lainnya yang berada di sekitar arena tinju. Adapun tahap atau proses dalam kegiatan ritual upacara adat Mbela yaitu :

1. Wa'u Gong merupakan tahapan menurunkan gong dari rumah adat. Tahapan ini mulai diawali dengan Sogo Wa'u Gong, semacam deklarasi adat pada bentuk syair, yang berarti suatu tanda dimulainya seremoni adat
2. Mbela Loen yakni tinju yang dikhususkan untuk anak-anak

3. Baro tahapan yang difungsikan untuk mengundang keluarga besar Suku Mbare
4. Mbela Mesen yakni tinju adat yang dikhususkan untuk orang dewasa yang diawali dengan tarian Sogo Mbela Mesen
5. Sogo Wunu Wene merupakan penjelasan acara penutupan seremonial semacam pengucapan syair adat yang diiringi dengan pemukulan gong dan membagikan sirih pinang juga daun sirih yang diartikan sebagai simbol membagi rezeki terhadap sesama

Mappy (2016) berpendapat bahwa berbagai jenis aspek budaya yang ada di dalamnya adalah seremoni kelahiran, tarian daerah, nyanyian tradisional, pakyan adat serta seremoni lainnya seperti upacara menghilir di sawah maupun juga seremoni panen, bangunan bersejarah, amanat tradisional, kain tenun, pergelaran pecan raya juga upacara adat lainnya.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah penulis deskripsikan di atas, jadi penulis merangkum inti masalah di penelitian ini seperti berikut :

1. Strategi apa saja yang bisa digunakan dalam mengembangkan dan melestarikan budaya tinju adat Mbela dalam era adaptasi kebiasaan baru?
2. Bagaimana peran juga keikutsertaan warga pada proses perkembangan juga pelestarian tinju adat Mbela?
3. Bagaimana cara mengembalikan keberadaan tinju adat Mbela dalam era adaptasi baru ?

C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang sudah penulis buat, jadi ada beberapa tujuan dari penelitian ini seperti berikut :

1. Supaya mengenal cara atau strategi yang dibuat dalam pengembangan dan pelestarian tinju adat Mbela dalam era adaptasi kebiasaan baru
2. Untuk mengenal upaya apa pun yang warga buat dalam strategi perkembangan dan peningkatan tinju adat Mbela sehingga dapat menjadi daya tarik wisata budaya
3. Memahami jalan keluar apa pun yang dapat dilaksanakan agar mengembalikan keberadaan atau ketertarikan masyarakat terhadap tinju adat Mbela

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang sudah penulis amati maka penulis harap penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis

Agar penulis bisa mendapat lebih banyak pengetahuan dan pembelajaran juga bisa mempraktikan ilmu yang sudah penulis pelajari pada saat proses penelitian

2. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian yang telah penulis teliti penulis berharap bisa dijadikan salah satu tumpuan dalam proses perkuliahan serta pendidikan agar bisa menjadi bahan literature di perpustakaan STIPRAM

3. Bagi Masyarakat

Bisa mengenalkan masyarakat tentang bagaimana potensi yang berada di sekitar mereka, menambah ilmu pengetahuan yang cukup kepada semua masyarakat sekitar tentang bagaimana caranya untuk melestarikan dan mengembangkan wisata budaya tinju adat Mbela, serta mengikutsertakan masyarakat dalam mempromosikan budaya adat

4. Pemerintah

Bisa dijadikan referensi dalam kebijakan agar pemerintah lebih giat dalam mengembangkan dan melestarikan budaya tinju adat Mbela, bisa menolong pemerintah agar memastikan cara apa saja yang bisa dilaksanakan untuk mengembangkan dan pelestarian wisata budaya, bisa membantu untuk melihat hambatan apa saja dalam proses pengembangan dan melestarikan budaya tinju adat Mbela tersebut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Menurut pembahasan yang telah penulis buat di atas, jadi penulis akan menunjuk ruang lingkup yang menjadi tolak ukur penulis dalam pelaksanaan penelitian dan penulis memilih bahasan yang akan diteliti yakni “Upaya Pelestarian Tinju Adat Mbela Towak Sebagai Wisata Budaya Di Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Era Adaptasi Kebiasaan Baru”. Pada penelitian ini penulis lebih mengutamakan penjelasan tentang informasi yang berkaitan dengan tinju adat Mbela yang dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisata budaya dengan berbagai fasilitas pendukung yang berada di lingkungan tersebut seperti akomodasi maupun aksesibilitas yang menjadi objek daya tarik wisata budaya tersebut. Di sisi lain, penulis juga lebih

focus pada analisis cara atau strategi perkembangan seremoni adat Mbela yang dapat terbentuk menjadi suatu daya tarik wisata budaya yang bagus buat dikunjungi.

F. Liniteritas Penelitian

Pada proses penyusunan Artikel Ilmiah, kali ini penulis lebih focus pada tema wisata budaya dengan judul yang telah penulis buat yaitu “Upaya Pelestarian Tinju Adat Mbela Towak Sebagai Wisata Budaya Di Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Era Adaptasi Kebiasaan Baru” penulis juga lebih focus dalam pembahasan Domestic Case Study serta berhubungan dengan Foreign Case Study. Jadi, penulis menentukan poin yang sama yaitu budaya (cultur) penelitian ini lebih focus terhadap pelestarian dan potensi yang dimiliki juga bagaimana cara mengelola potensi tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya yang jika nanti bisa lebih meningkatkan jumlah pengunjung yang datang baik pengunjung dari luar negeri maupun pengunjung domestic.

G. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Liniteritas Penelitian

G. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Literatur

B. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

A. Metodologi

B. Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA